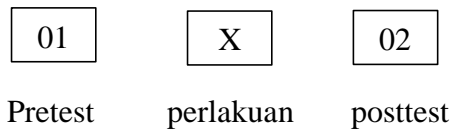


BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasy experiment* dengan rancangan penelitian *pre-post test without control group (one group pre-post test design)*. Rancangan penelitian bertujuan untuk mengetahui edukasi menggunakan video terhadap keterampilan melakukan pijat *Woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum sebelum dan setelah dilakukan intervensi pada kelompok yang sama.



Gambar 3. 1 Rancangan Penelitian

Keterangan:

- O1 : Menilai keterampilan ibu dalam melakukan pijat *Woolwich* sebelum diberikan intervensi
- X : Edukasi menggunakan video
- O2 : Menilai keterampilan ibu dalam melakukan pijat *Woolwich* setelah diberikan intervensi

3.2 Populasi, Sample dan Teknik Sampling

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan diambil kesimpulan (Ali et al., 2024). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum di Kota Kupang.

3.2.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Ali et al., 2024). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel minimal menurut pendapat Kerlinger dan Lee (2000), yang mengatakan jumlah sampel penelitian kuantitatif minimal 30 sampel (Razali et al., 2023).

Kriteria sampel:

- 1) Kriteria Inklusi
 - a) Semua ibu post partum primipara dan multipara
 - b) Ibu post partum persalinan normal dan SC yang tidak memiliki komplikasi
 - c) Tidak sedang mengonsumsi obat-obatan yang dapat menghambat produksi ASI
 - d) Bersedia menjadi responden
- 2) Kriteria Eksklusi
 - a) Ibu post partum yang melahirkan dengan **komplikasi serius** pasca persalinan seperti perdarahan postpartum berat, eklampsia, atau infeksi serius.
 - b) Ibu post partum normal dan *post sectio caesaria* hari ke 1-3.

3.2.3 Teknik sampling

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *accidental sampling*. Menurut Sugiyono (2022) *sampling insidental/accidental sampling* adalah teknik pengumpulan data dengan penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yang artinya pada saat melakukan siapa saja dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data yang dibutuhkannya (Irawan, 2025).

3.3 Variabel penelitian

1. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah edukasi menggunakan video.

2. Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keterampilan melakukan pijat *woolwich*.

3.4 Defenisi Operasional

Tabel 3. 1 Defenisi Operasional

| Variabel | Defenisi Operasional | Alat Ukur | Cara Ukur | Hasil Ukur | Skala |
|--|--|-----------|-----------|------------|-------|
| Independen: Edukasi menggunakan video | Suatu bentuk pemberian informasi dan bimbingan kepada | | | | |

| | | | | | |
|---|--|--------------|---------|---|---------|
| | ibu post partum mengenai teknik pijat <i>Woolwich</i> melalui media audio-visual berupa video edukasi. | | | | |
| Dependen: Keterampilan melakukan pijat <i>woolwich</i> | kemampuan ibu dalam melakukan dan menerapkan teknik pijat <i>Woolwich</i> menggunakan daftar tilik | Daftar tilik | Cheklis | Kategori penilaian: Baik: 76%-100% Cukup: 56%-75% Kurang: <56% | Ordinal |

3.5 Instrumen penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Data yang didapatkan dari instrumen tertentu akan dianalisis dan dilampirkan untuk menguji hipotesis yang tentukan penelitian (Pratitis et al., 2024). Instrumen dalam penelitian ini adalah video edukasi pijat *Woolwich* sebagai media intervensi dan daftar tilik untuk menilai keterampilan melakukan pijat *Woolwich*.

2. Uji Validitas dan Reabilitas

Validitas merupakan parameter sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat mengukur apa yang diukur. Uji validitas dan reliabilitas tidak dilakukan karena instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan ibu terbukti valid serta reliabel.

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang didapat langsung dari objek yang diteliti oleh seseorang. Data primer yang digunakan peneliti berasal dari informasi yang dikumpulkan langsung dari responden melalui pengukuran dan wawancara.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh oleh para peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Ahmad et al., 2024). Data dalam penelitian ini didapatkan dari dinas kesehatan Kota Kupang.

3.7 Langkah-langkah penelitian

Tahap awal dari penelitian ini dimulai dengan persiapan mengurus surat pengambilan data awal dari kampus ke Dinas Kesehatan Kota Kupang. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan diawali dengan mengurus surat izin penelitian ke Satu Pintu Provinsi Nusa Tenggara Timur dan kemudian ke Dinas Kesehatan Kota Kupang. Setelah mendapatkan izin, responden yang memenuhi kriteria inklusi akan diberikan penjelasan mengenai tujuan, manfaat serta prosedur penelitian dan meminta kesediaan menjadi responden dengan memberi lembar *informed consent*.

Setelah bersedia menjadi responden, kemudian peneliti melanjutkan penelitian dari rumah ke rumah di berbagai wilayah, mengingat keterbatasan jumlah responden di satu lokasi. Distribusi responden meliputi: Oebobo (1 orang), Liliba (3 orang), Baumata (4 orang), Oesao (3 orang), Manulai (1 orang), Oesapa (3 orang), Penfui (1 orang), Tarus (5 orang), dan Sikumana (9 orang). Pengumpulan data dimulai dengan pelaksanaan *pretest* untuk menilai keterampilan awal ibu dalam melakukan pijat *Woolwich*. Pada tahap ini, peneliti bertanya terkait pengetahuan ibu tentang langkah-langkah melakukan pijat *Woolwich* dan peneliti akan menilai menggunakan daftar tilik yang telah disusun berdasarkan standar operasional prosedur (SOP) pijat *Woolwich*.

Setelah *pretest*, peneliti memberikan edukasi mengenai prosedur pijat *Woolwich* melalui media video, dilanjutkan dengan demonstrasi langsung oleh peneliti. Satu minggu setelah pemberian edukasi, dilakukan *post test* untuk menilai keterampilan ibu dengan daftar tilik yang sama seperti saat *pretest*. Hasil *post test* kemudian dicatat, dianalisis, dan dibandingkan dengan skor *pretest* untuk mengetahui pengaruh edukasi yang diberikan.

3.8 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di wilayah Kota Kupang dan Kabupaten Kupang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli 2025.

3.9 Analisis dan Penyajian Data

3.9.1 Analisis Data

1. Analisa univariat

Analisis univariat menggunakan metode statistik deskriptif untuk menggambarkan parameter dari masing-masing variabel. Parameter tersebut meliputi nilai mean (mean, median, mode), dan nilai dispersi (varians, standar deviasi, range) (Sarwono & Handayani, 2021). Analisis dalam penelitian ini meliputi umur, pendidikan terakhir, status pekerjaan, dan paritas.

2. Analisa bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis untuk melihat hubungan antara dua variabel. Dalam penelitian ini, analisis dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya pengaruh edukasi menggunakan video terhadap keterampilan melakukan pijat *woolwich* untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum. Jika data terdistribusi normal, maka akan menggunakan uji parametrik paired sample T-test. Namun, jika data tidak terdistribusi normal, maka akan menggunakan uji non-parametrik *wilcoxon signed-rank test*.

3.9.2 Penyajian Data

Pengelolaan data adalah langkah penting yang bertujuan untuk mengumpulkan serta menganalisis informasi dari berbagai variabel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini langkah-langkah pengelolaan data dilakukan sebagai berikut:

1. *Editing*

Langkah ini melibatkan pengecekan data yang telah dikumpulkan untuk menemukan kesalahan dalam pengisian. Jika ditemukan kesalahan, peneliti perlu melakukan klarifikasi dengan responden terkait. Pada tahap ini, peneliti dapat memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan sudah akurat dan lengkap.

2. *Coding*

Langkah ini bertujuan untuk memberi kode pada data yang tergolong dalam kategori yang sama sesuai dengan sumber data yang telah diperiksa keakuratannya. Kode ini

berfungsi sebagai tanda, baik berupa angka maupun huruf yang membantu mengidentifikasi informasi yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Kegiatan ini mencakup pengelompokan dan penyusunan data yang telah lengkap berdasarkan variabel yang diperlukan. Proses tabulasi ini penting untuk mempermudah analisis selanjutnya.

4. *Entering*

Pada tahap ini, data dimasukkan ke dalam media pengolahan data, di mana skor yang diberikan akan diinput ke dalam tabel menggunakan komputer. Proses ini memastikan bahwa data sudah siap untuk dianalisis dengan baik.

5. *Data cleaning*

Pembersihan data dilakukan setelah semua informasi dari responden telah dimasukkan. Pada tahap ini, data akan dicek kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan dalam pemberian kode, serta memastikan kelengkapan dan konsistensi data. Jika ditemukan kesalahan, perlu dilakukan koreksi agar data yang tersedia dapat digunakan dengan optimal untuk analisis lebih lanjut.

3.10 Etika Penelitian

Penelitian yang berfokus pada keperawatan di Indonesia harus mematuhi pedoman etika yang kuat. Pedoman ini dirancang untuk melindungi hak-hak orang yang menjadi subjek penelitian serta memastikan bahwa setiap tahapan dilakukan dengan cara yang adil dan bertanggung jawab. Penelitian ini sudah melalui uji kelayakan etik oleh tim KEPK (Komisi Etik Penelitian Kesehatan) Poltekkes Kemenkes Kupang dengan no.1.B.02.03/1/0265/2025.

Pedoman etika berikut ini penting untuk penelitian keperawatan di Indonesia:

1. *Informed Consent*

Informed consent adalah langkah dimana para subjek penelitian diberikan penjelasan lengkap mengenai penelitian sebelum mereka setuju untuk berpartisipasi.

2. *Beneficence* dan *Nonmaleficence*

Prinsip *beneficence* mengarahkan peneliti untuk selalu mengutamakan kesejahteraan dan manfaat bagi peserta penelitian. Sementara itu, prinsip *nonmaleficence*

mengharuskan peneliti untuk menghindari tindakan atau prosedur yang dapat menimbulkan kerugian atau dampak negatif bagi partisipan.

3. *Justice*

Prinsip keadilan menekankan bahwa seluruh peserta penelitian harus diperlakukan secara adil dan setara, tanpa adanya diskriminasi berdasarkan ras, jenis kelamin, etnis, agama, atau karakteristik lainnya.

4. *Respect for autonomy*

Respect for autonomy adalah prinsip yang mengharuskan peneliti untuk menghormati hak dan kebebasan subjek penelitian. Artinya, peneliti harus selalu menghargai pilihan subjek penelitian untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian.

5. Kerahasiaan dan Privasi

Kerahasiaan dan privasi adalah prinsip yang mewajibkan peneliti untuk menjaga informasi pribadi subjek penelitian agar tetap aman dan rahasia. Ini melibatkan larangan bagi peneliti untuk membagikan informasi pribadi subjek kepada pihak ketiga tanpa izin dari mereka.

3.11 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada tahap rekrutmen responden, karena peneliti mengalami hambatan dalam menjangkau ibu postpartum yang memenuhi kriteria inklusi, disebabkan keterbatasan jumlah ibu yang tersedia selama periode pengambilan data serta rendahnya tingkat partisipasi akibat kondisi pemulihan pasca persalinan dan keterbatasan waktu.
2. Penerapan media video hanya dievaluasi berdasarkan peningkatan keterampilan melakukan pijat *Woolwich*, tanpa disertai pengukuran langsung terhadap produksi ASI.
3. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan karena intervensi pijat *Woolwich* tidak diterapkan secara langsung oleh peneliti pada pasien, melainkan hanya disampaikan melalui media video dan demonstrasi, sehingga praktik intervensi dilakukan sendiri oleh responden.

